

# Peningkatan Aspek Percaya Diri Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Market Day

Nur Aliyah<sup>1</sup>, Yuwan Fajar Anugrah<sup>1</sup>, Enjang<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Agama Islam Dr.KH.EZ Muttaqien  
e-mail: naliyah085@gmail.com

Article Info: Received: 4 February 2025, Accepted: 19 February 2025, Published: 21 February 2025

## Abstract

*Self-confidence in early childhood is important to develop, because at this stage children are still in the process of building self-concept and independence. Lack of self-confidence can hinder their social, emotional, and cognitive development. This market day activity was carried out as an effort to improve the quality of learning practices related to self-confidence aspects in order to support optimal child development outcomes by being packaged through interesting and fun activities. The method used is Participant Action Research (PAR) which emphasizes the active involvement of participants in each stage of implementation in order to produce real changes in the community. The subjects in this community service activity were 21 children from students of SPS Melati II, Margasari Village. The results of this community service journal are that market day is an effective method in increasing self-confidence for early childhood at SPS Melati II, Margasari Village, as evidenced by changes in behavior, namely children becoming more open in interacting with peers, not feeling embarrassed when meeting new people and, daring to speak in public.*

**Keywords:** Early Childhood; Market Day; Improvemen; Self-Confidence

## Abstrak

*Rasa percaya diri pada anak usia dini menjadi hal penting untuk dikembangkan, karena pada tahap ini anak masih dalam proses membangun konsep diri dan kemandirian. Kurangnya rasa percaya diri dapat menghambat perkembangan sosial, emosional, dan kognitif mereka. Kegiatan market day ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas praktek pembelajaran terkait aspek percaya diri guna menunjang hasil perkembangan anak yang optimal dengan dibungkus melalui kegiatan yang menarik dan menyenangkan. Metode yang digunakan adalah Participant Action Research (PAR) yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahap pelaksanaan guna menghasilkan perubahan nyata dalam komunitas. Subjek dalam kegiatan pengabdian ini berjumlah 21 anak dari siswa siswi SPS Melati II Desa Margasari. Hasil dari jurnal pengabdian ini adalah market day merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri bagi anak usia dini di SPS Melati II Desa Margasari terbukti dengan adanya perubahan perilaku yaitu anak menjadi lebih terbuka dalam berinteraksi dengan teman sebaya, tidak merasa malu saat bertemu orang baru dan, berani dalam berbicara didepan umum.*

**Kata kunci:** Anak Usia Dini; Market Day; Peningkatan; Percaya Diri

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak dengan cara menciptakan lingkungan yang hangat dan penuh dukungan. Di sini, anak-anak merasa aman untuk bereksplorasi, mencoba hal baru, dan belajar tanpa rasa takut (Munayah, 2024). Melalui pendidikan yang tepat sejak usia dini, anak dapat belajar tentang nilai-nilai moral, empati, serta keterampilan sosial yang akan membantu mereka berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Selain itu, pengalaman dan stimulasi yang diberikan pada tahap ini juga berkontribusi dalam membangun kepercayaan diri, kemandirian, serta kemampuan mengelola emosi, yang menjadi dasar bagi keberhasilan mereka di masa depan, baik dalam kehidupan pribadi maupun akademik. Masa golden age atau masa keemasan adalah tahap di mana sebagian besar jaringan sel otak anak sudah aktif untuk mengatur aktivitas dan kualitas anak (Sukatin et al., 2020).

Melalui berbagai aktivitas bermain dan kegiatan kelompok, anak-anak belajar berinteraksi, berbagi, serta bekerja sama. Hal ini membantu mereka merasa dihargai dan diterima dalam lingkungan sosialnya. Selain itu, pengalaman belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan anak membuat mereka lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

juga mengenalkan kemandirian dengan memberikan tugas-tugas sederhana, seperti merapikan mainan atau memilih aktivitas sendiri. Ini membantu mereka memahami bahwa mereka mampu melakukan sesuatu secara mandiri. Tak kalah penting, setiap usaha mereka dihargai dengan pujian dan dorongan, bukan hanya hasil akhirnya. Hal ini mengajarkan bahwa proses belajar, termasuk kesalahan dan kegagalan, adalah bagian yang wajar dalam kehidupan. Dengan bimbingan yang tepat, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat menjadi fondasi kuat bagi perkembangan rasa percaya diri anak, membekali mereka dengan keyakinan diri yang akan mereka bawa hingga dewasa.

Kepercayaan diri merupakan aspek penting yang mesti dimiliki anak sejak dini (Wardani et al., 2021). Anak yang memiliki kepercayaan diri yang kuat akan lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan serta mampu mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan kognitif secara lebih optimal di masa depan. Sikap percaya diri tidak hanya memengaruhi pencapaian prestasi, tetapi juga berperan penting dalam membentuk cara anak memandang dirinya sendiri. Rasa percaya diri yang baik memungkinkan mereka untuk beradaptasi dengan lingkungan, mengambil inisiatif, serta berinteraksi dengan orang lain dengan lebih efektif, sehingga mendukung pertumbuhan dan kesuksesan mereka dalam berbagai aspek kehidupan (Nurmalitasari, 2015)

Rasa percaya diri sangat penting bagi anak usia dini agar mereka tetap termotivasi dan antusias dalam proses belajar, sehingga dapat mencapai target pembelajaran yang telah dirancang (Suryana, 2013). Rasa percaya diri ini tidak hanya muncul dari dalam diri anak, tetapi juga dipengaruhi oleh peran guru dalam menumbuhkannya, sehingga dapat mendorong motivasi siswa dalam proses belajar (Wibawati & Watini, 2022). Ketika siswa memiliki rasa percaya diri, mereka akan lebih yakin terhadap potensi dan kemampuan mereka, yang membantu mereka memahami arah belajar yang ingin dicapai. Motivasi belajar akan tumbuh seiring dengan semangat yang kuat dalam diri anak untuk terus belajar. Oleh karena itu, pendidik dan juga orang tua perlu mempertimbangkan dan memperhatikan terkait stimulasi yang diberikan pada aspek perkembangan rasa percaya diri anak agar seluruh perkembangan pada diri anak dapat berjalan optimal.

Dampak yang terjadi dari rendahnya rasa percaya diri yang dimiliki anak adalah sulitnya melakukan interaksi sosial, biasanya mereka enggan berbicara dan merasa cemas saat harus berkomunikasi dengan teman sebaya atau orang dewasa (Novel, 2018). Selain hal tersebut, kurangnya kepercayaan diri pada anak juga akan berdampak pada prestasi akademik anak menjadi kurang optimal, kesulitan mengelola emosi, kurangnya kemandirian dan resiko gangguan mental di masa depan. Kurangnya rasa percaya diri pada anak juga biasanya menimbulkan sikap anak yang pemalu. Anak yang pemalu dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: (1) Merasa tidak aman dan kurang berani dalam mengekspresikan diri; (2) Pola asuh orang tua yang terlalu protektif, yang dapat membuat anak menjadi pasif dan bergantung; (3) Kurangnya perhatian dari orang tua; (4) Sering mendapatkan hukuman; (5) Pola asuh atau perlakuan yang tidak tepat (Khadijah & Armanila, 2017). Salah satu metode yang efektif untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak usia dini adalah dengan memberikan mereka kesempatan untuk terlibat langsung dalam berbagai aktivitas yang mendorong partisipasi aktif serta interaksi sosial. Melalui pengalaman ini, anak dapat belajar berkomunikasi, beradaptasi, dan membangun keyakinan terhadap kemampuan mereka sendiri (Insani, 2025).

Pada SPS Melati II Desa Margasari, masih terdapat beberapa anak dengan rasa percaya diri yang rendah, sebagaimana terlihat dari perilaku mereka saat observasi awal dilakukan. Beberapa siswa enggan menjawab ketika ditanya, merasa malu untuk berinteraksi dengan teman sebaya, dan ada yang masih memerlukan pendampingan ayahnya selama kegiatan pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah menunjukkan bahwa pengembangan aspek percaya diri di sekolah tersebut masih minim dan cenderung berpusat pada guru (*teacher-centered*), sehingga anak belum berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang mendukung perkembangan kepercayaan diri mereka.

Berdasarkan permasalahan yang ada, salah satu aktivitas yang memiliki potensi besar untuk memberikan dampak positif terhadap peningkatan rasa percaya diri adalah *market day* atau hari pasar, di mana anak-anak dapat belajar berbagai keterampilan, seperti berkomunikasi, bekerja sama, mengelola uang mainan, serta menjual barang yang mereka buat (Hidayah, 2022). Kegiatan ini memberi anak-anak peluang berharga untuk berinteraksi dengan teman sebaya, belajar berbicara di depan banyak orang, dan membangun rasa percaya diri melalui pengalaman langsung. Selain itu, mereka juga diajarkan nilai-nilai penting seperti kerja sama, tanggung jawab, dan keterampilan komunikasi yang akan bermanfaat bagi kehidupan mereka di masa depan.

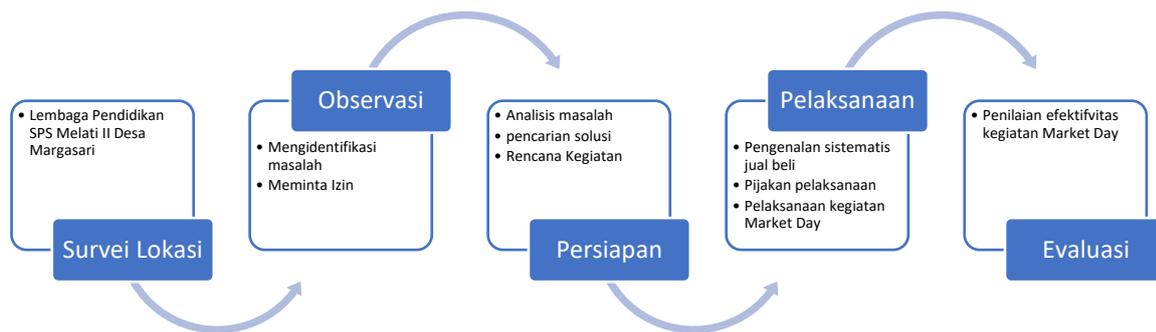
Kegiatan *market day* tidak hanya mengajarkan anak-anak tentang konsep transaksi dan ekonomi dasar, tetapi juga memberikan pengalaman berharga dalam mengelola emosi, menyelesaikan tugas, dan beradaptasi dengan berbagai situasi sosial. Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana *market day* dapat meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini di SPS Melati II Desa Margasari, dengan harapan dapat berkontribusi dalam pengembangan model pendidikan yang lebih efektif bagi mereka.

Dengan adanya kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya kegiatan berbasis pengalaman dalam meningkatkan aspek psikologis anak, terutama dalam hal rasa percaya diri, serta memberikan rekomendasi kepada pendidik, orang tua, dan pihak terkait lainnya untuk mendukung perkembangan anak yang lebih baik melalui metode yang menyenangkan dan mendidik.

## 2. METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan di SPS Melati II Desa Margasari Kecamatan Pasawahan Kabupaten Purwakarta. Sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah siswa-siswi dari SPS Melati II Desa Margasari sebanyak 21 anak. Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah berupa *market day* dengan tujuan untuk meningkatkan aspek percaya diri pada anak usia dini di sekolah tersebut. Kegiatan pengabdian ini dilakukan mulai dari tanggal 23-31 Januari 2025.

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan melalui beberapa tahapan, diantaranya adalah survey Lokasi, observasi, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahapan-tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:



**Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian**

Sebelum melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, peneliti harus melewati beberapa tahap penting. Proses ini dimulai dengan melakukan survei lokasi dan observasi untuk memahami kondisi di lapangan. Setelah itu, tim pengabdian mengajukan izin kepada pihak SPS Melati II agar kegiatan pengabdian dapat berlangsung dengan lancar di sekolah tersebut. Setelah memperoleh izin, peneliti kemudian melakukan persiapan dan perencanaan untuk melaksanakan. Setelah perencanaan selesai, kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Tahap ini kemudian ditutup dengan proses evaluasi untuk menilai hasil yang telah dicapai dan melihat apa yang bisa diperbaiki ke depannya.

Rencana pelaksanaan kegiatan meliputi pendekatan awal terhadap siswa siswi serta orang tua murid SPS Melati II dengan ikut serta dalam proses pembelajaran, dilanjut dengan melakukan musyawarah dengan orang tua murid terkait kegiatan *market day* yang akan dilakukan. Kemudian, mempersiapkan segala hal yang diperlukan saat kegiatan berlangsung. Dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan *market day* oleh siswa siswi serta partisipasi orang tua murid SPS Melati II.

Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana efektivitas pelaksanaan kegiatan *market day* dalam meningkatkan rasa percaya diri anak usia dini. Adapun indikator peningkatan aspek percaya diri anak usia dini berdasarkan STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) diantaranya adalah : 1) Anak mampu berinteraksi dengan teman sebayanya 2) Anak tidak merasa malu saat bertemu orang baru 3) Anak berani untuk tampil di depan umum. Instrumen penilaian yang dilakukan adalah

berupa ceklis dengan skala pencapaian yang dikategorikan dengan BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan BSB (Berkembang Sangat Baik). Penilaian ini dilakukan dengan menganalisis data yang telah dikumpulkan melalui persentase guna memahami dampak kegiatan terhadap perkembangan keberanian, kemampuan berkomunikasi, serta partisipasi aktif anak dalam berbagai interaksi sosial. Dengan demikian, hasil evaluasi dapat menjadi dasar dalam menyusun strategi atau perbaikan yang lebih efektif untuk mendukung pertumbuhan kepercayaan diri anak di masa mendatang.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dimulai dengan pendekatan penulis kepada orang tua dan siswa-siswi SPS Melati II melalui kegiatan sowan dan perkenalan untuk membangun hubungan yang lebih dekat. Setelah itu, penulis terlibat dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan selama beberapa hari untuk berpartisipasi aktif dalam proses pendidikan di sekolah tersebut. Selanjutnya, setelah penulis mengobservasi melalui kegiatan partisipasi mengajar, penulis mulai merancang dan mempersiapkan kegiatan *market day* yang dilakukan dengan tujuan untuk memberikan inovasi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan siswi SPS Melati II untuk meningkatkan aspek percaya diri mereka. Setelah itu, penulis mulai memberikan penjelasan dan pengenalan lebih dalam kepada siswa siswi terkait dengan kegiatan *market day* yang akan dilaksanakan di sekolah.



**Gambar 2. Partisipasi Dalam KBM di SPS Melati II Desa Margasari**

Pendekatan dengan pihak orang tua juga dilakukan, karena terkait dengan kegiatan *market day* ini akan melibatkan orang tua didalamnya. Penulis melakukan musyawarah dengan pihak sekolah, komite dan seluruh orang tua murid untuk menentukan tanggal dan konsep pelaksanaan *market day*. Hasil dari musyawarah dengan semua pihak menyepakati untuk produk yang akan dijual pada kegiatan *market day* adalah hasil olahan sendiri dengan bahan-bahan yang sehat. Pembuatan produk dilakukan oleh orang tua yang mengikutsertakan anak-anaknya untuk menambah pengalaman baru. Untuk sistem penjualannya adalah peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah 4/5 anak. Dalam setiap kelompok terdapat 1 koordinator dari orang tua untuk mendampingi anak-anak melakukan kegiatan jual beli di acara *market day*.



**Gambar 3. Penyerahan Modal Awal Untuk Setiap Kelompok *Market Day***

Kegiatan *market day* ini adalah bagian dari proses pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih mendalam tentang kehidupan. Selain itu, kegiatan ini membantu anak-anak mengelola emosi dan mental mereka dengan lebih seimbang, sekaligus membentuk kebiasaan positif yang terus berkembang dari waktu ke waktu. (Fauziah & Mufarrochah, 2023).

Pada saat kegiatan *market day* berlangsung anak-anak sudah terlihat antusias dan bermain dengan teman sebayanya. Anak-anak berinteraksi dengan teman-temannya selama proses jual beli, hal tersebut terlihat saat anak-anak yang menjadi penjual memanggil pembeli untuk menawarkan dagangannya. Terlihat anak lebih memberanikan diri untuk berbicara terkait dengan penawaran produk dan menjelaskan harga jual kepada pembeli. Selain itu juga, pada saat kegiatan *market day* berlangsung, anak dilatih untuk mandiri yaitu anak harus mengambil keputusan sendiri seperti menentukan harga dan memberikan kembalian. Penulis dan juga koordinator perkelompok membimbing anak-anak dalam menanyakan harga jual serta membantu mereka dalam proses tawar-menawar.



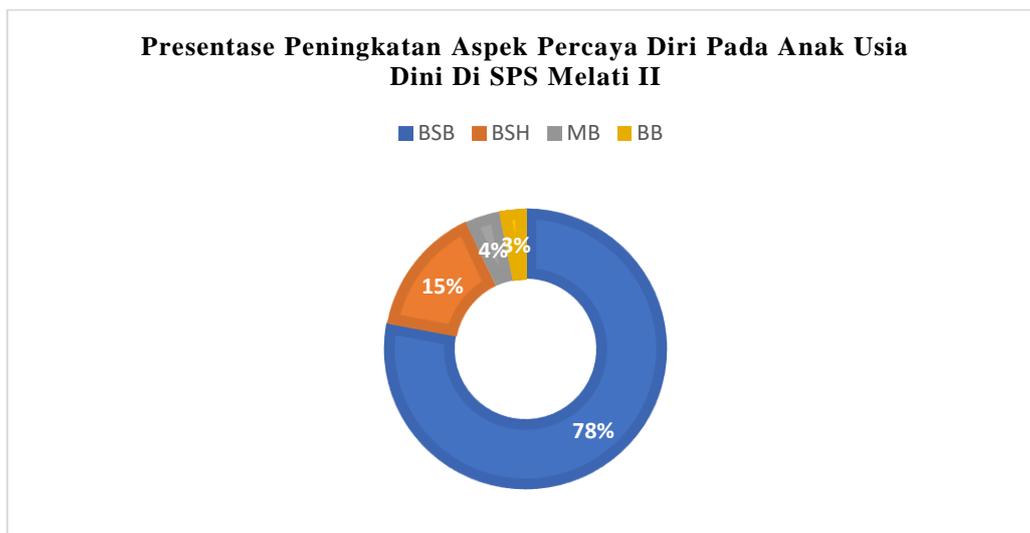
**Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan *Market Day* di SPS Melati II**

Setelah semua produk habis terjual, peneliti meminta beberapa anak untuk menceritakan bagaimana perasaannya bisa melaksanakan kegiatan *market day* ini dan anak diminta menceritakan kembali bagaimana pelaksanaan *market day* yang telah mereka laksanakan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan lebih banyak stimulasi kepada anak agar mereka semakin percaya diri, terutama dalam keberanian berbicara di depan banyak orang. Menurut teori tentang perkembangan

kepercayaan diri pada anak usia dini, ada beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk membantu anak membangun rasa percaya dirinya, di antaranya adalah:

1. Belajar untuk menghargai kemampuan anak
2. Memberikan kesempatan pada anak untuk mengekspresikan diri
3. Menjadi orang tua yang memiliki pola asuh yang demokratis
4. Memberikan motivasi pada anak berupa reward
5. Menggunakan metode bercerita untuk meningkatkan kepercayaan diri anak (Humaida et al., 2022)

Selama berlangsungnya kegiatan *market day*, antusiasme dari seluruh peserta didik dan orang tua begitu nampak. Orang tua begitu mendukung anak anaknya untuk dapat berkembang lebih baik melalui kegiatan *market day* ini. Dengan adanya interaksi yang dilakukan peserta didik saat melakukan kegiatan *market day* ini menunjukkan hasil bahwa kegiatan yang dilaksanakan berdampak positif terhadap peningkatan aspek percaya diri anak. Hal tersebut dikuatkan juga dengan terdapat beberapa anak yang tampil di depan temannya untuk menceritakan bagaimana kegiatan *market day* yang telah dilaksanakan. Dengan dilakukannya kegiatan *market day*, diperoleh data presentase terakit peningkatan aspek percaya diri anak di SPS Melati II yakni terdapat 78% dari 21 anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) pada aspek percaya dirinya, terdapat 15 % peserta didik yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dalam aspek percaya dirinya, terdapat 4% dari 21 anak yang Mulai Berkembang (MB) dalam aspek percaya dirinya dan terdapat 3% dari 21 anak yang masih Belum Berkembang (BB) dalam aspek percaya dirinya. Berikut table presentase terkait peningkatan aspek percaya diri melalui kegiatan *market day* :



**Gambar 5. Presentase Peningkatan Aspek Percaya Diri Anak**

Hasil evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan *market day* di SPS Melati II Desa Margasari mengungkapkan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami peningkatan dalam aspek kepercayaan diri. Temuan ini menegaskan bahwa *market day* memiliki dampak positif dalam membantu anak-anak lebih berani berinteraksi, berkomunikasi, serta mengekspresikan diri dalam lingkungan sosial (Putra & Pramono, 2023). Dengan adanya kegiatan ini, anak-anak mendapatkan pengalaman langsung yang mendorong mereka untuk tampil lebih percaya diri, baik dalam berbicara maupun dalam berpartisipasi dalam berbagai aktivitas. Oleh karena itu, *market day* dapat dianggap sebagai metode yang efektif dalam mendukung perkembangan kepercayaan diri anak usia dini.

Memberikan anak kesempatan, dorongan semangat, apresiasi, serta contoh yang baik akan menjadi fondasi utama dalam membangun rasa percaya diri, menghargai diri sendiri, dan berkembang menjadi pribadi yang mandiri (Achmad et al., 2010). Kepercayaan diri juga berkembang melalui proses belajar dalam merespons berbagai stimulasi dari lingkungan sekitarnya. Melalui interaksi dengan orang

lain dan pengalaman sehari-hari, anak dapat membangun keyakinan pada dirinya sendiri. Rasa percaya diri ini menjadi bekal utama untuk mencapai kesuksesan di masa depan (Nurmalasari et al., 2021). Namun, temuan yang terjadi di lapangan ternyata menunjukkan masih kurangnya strategi dan stimulasi yang diberikan terhadap anak untuk dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa percaya diri anak. Hal inilah yang menjadi focus sasaran peneliti untuk melakukan pengabdian Masyarakat dengan membawakan kegiatan *market day* yang diharapkan dapat berperan sebagai solusi dalam peningkatan rasa percaya diri anak usia dini di SPS Melati II.

Sejalan dengan pandangan tersebut, kegiatan *market day* yang diadakan di SPS Melati II Desa Margasari menjadi sarana yang potensial untuk meningkatkan rasa percaya diri dan mengembangkan kemandirian anak-anak. Dalam kegiatan ini, anak-anak diberi kesempatan untuk mempromosikan produk yang mereka buat bersama orang tua, serta diajarkan untuk berinteraksi dengan teman-teman dalam kelompok mereka. Selain itu, mereka juga belajar berkomunikasi dengan pembeli dan penjual dari kelompok lain, yang semuanya mendukung pengembangan sosial dan kepercayaan diri mereka.

Untuk tindak lanjut yang dapat dilakukan guna memperpanjang manfaat kegiatan *market day*, kegiatan serupa dapat diadakan secara berkala dengan variasi konsep, seperti Mini Bazaar, Drama Interaktif, atau Pameran Kreativitas Anak. Selain itu juga, guru dapat mengintegrasikan elemen-elemen dari *market day* ke dalam kegiatan belajar sehari-hari, misalnya melalui permainan peran, diskusi kelompok, dan aktivitas berbasis proyek yang mendorong anak untuk berbicara, bertindak mandiri, dan berinteraksi dengan percaya diri. Dengan begitu, anak-anak terus diberi kesempatan untuk mengasah keberanian dan kemampuan sosial mereka.

#### 4. KESIMPULAN

Pelaksanaan *market day* di SPS Melati II Desa Margasari memberikan pengalaman berharga bagi anak usia dini dalam berinteraksi dengan orang lain, menawarkan barang dagangan, dan mengelola transaksi sederhana. Kegiatan ini mendorong mereka untuk lebih percaya diri dalam berbicara, berinisiatif, serta berani mengambil keputusan. Dengan keterlibatan aktif dalam aktivitas jual beli, anak-anak memperoleh pembelajaran yang mendukung perkembangan sosial dan emosional mereka. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan serupa dilakukan secara rutin untuk terus memberikan manfaat bagi perkembangan anak secara berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, I. F., Latifah, L., & Husadayanti, D. N. (2010). Hubungan Tipe Pola Asuh Orang Tua dengan Emotionalquotient (EQ) pada Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun) di TK Islam Al-Fattaah Sumampir Purwokerto Utara. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 5(1), 47–57.
- Fauziah, N. L., & Mufarrochah, S. (2023). Meningkatkan Kemampuan Sosial Melalui Kegiatan *Market Day* Di RA Tarbiyatul Akhlaq Wedoroanom. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 5–6.
- Hidayah, N. (2022). *Market Day* Dan Karakter Kewirausahaan / Entrepreneurship. In *Ayuningtyas, Cita Ari*. K-Media.
- Humaida, R., Munastiwi, E., Irbah, A. N., & Fauziah, N. (2022). Strategi mengembangkan rasa percaya diri pada anak usia dini. *Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 1(2), 1–15.
- Insani, H. N. (2025). *Strategi Efektif untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa pada Anak Usia Dini Pemalu Melalui Pendekatan Teori Zona Perkembangan Proksimal ( ZPD ) Vygotsky*. 2, 1–14.
- Khadijah, & Armanila. (2017). *Permasalahan Anak Usia Dini*. Perdana Publishing. <http://repository.uinsu.ac.id/8462/1/permasalahan AUD ok.pdf>
- Munayah. (2024). *Penanaman Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Cerita Bergambar pada Anak Usia 4-5 Tahun di Kober Sriwijaya Sadar Sriwijaya*. 4(1), 139–148. <https://doi.org/10.37680/absorbent>
- Novel, A. (2018). Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial Anak Jalanan terhadap Teman Sebaya di Rumah Singah Bina Anak Pertiwi Pasar Minggu. *Skripsi*, 28–33.
- Nurmalasari, E., Febrialismanto, & Chairilisyah, D. (2021). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7477–7483.
- Nurmalitasari, F. (2015). Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah. *Buletin Psikologi*, 23(2), 103. <https://doi.org/10.22146/bpsi.10567>

- Putra, Y. D., & Pramono, P. (2023). Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Melalui Kegiatan *Market Day*. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 9(2), 234. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v9i2.52576>
- Sukatin, S., Chofifah, N., Turiyana, T., Paradise, M. R., Azkia, M., & Ummah, S. N. (2020). Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(2), 77–90. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.52-05>
- Suryana, D. (2013). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Teori dan Praktik Pembelajaran). *UNP Press Padang*, 5(1), 15–30.
- Wardani, I. K., Hafidah, R. ., & Dewi, N. K. (2021). Hubungan antara Peran Guru dengan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini. *Kumara Cendekia*, 9(4), 225. <https://doi.org/10.20961/kc.v9i4.54845>
- Wibawati, K. A., & Watini, S. (2022). Implementasi Reward Asyik dalam Meningkatkan Percaya Diri pada Anak Kelompok B di TK Aisyiyah 24 Kayu Putih Pulo Gadung Jakarta Timur. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 3090–3095. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.811>.